

## 5. KESIMPULAN

Pada film *Panitia Hari Kiamat (dan Jurus Jitu Menghadapi Akhir Dunia)*, penulis berhasil memanfaatkan desain *ritual landscape* untuk menciptakan set yang dapat mengubah latar menjadi elemen naratif aktif, bukan sekadar latar belakang. Tata letak melingkar, lubang pemakaman, dan pilihan lokasi ritual di lapangan terbuka mencerminkan teori Persepsi Budaya terhadap Lanskap dan konsep ruang liminal Haaland (2012). Dengan memadukan elemen-elemen ini, penulis dengan bantuan tim artistik pada hari *shooting* membangun latar yang tidak hanya memadai naskah namun turut serta menjadi bagian aktif dari penceritaan .

Melalui elemen desain ini, film ini menekankan peran penting latar dalam mendukung tema-tema utama cerita. Posisi utama Imam Koko tidak hanya menonjolkan otoritasnya, tetapi juga melambangkan fanatisme kolektif para pengikutnya. Selain itu, film ini menunjukkan bagaimana interaksi antara elemen buatan manusia, seperti lubang makam, dan latar alam memperdalam eksplorasi spiritualitas sesuai dengan teori Haaland. Dengan menyelaraskan narasinya dengan teori Haaland (2012), *Panitia Hari Kiamat (dan Jurus Jitu Menghadapi Akhir Dunia)* menggambarkan bagaimana konstruksi simbolis dalam *ritual landscape* dapat mewujudkan visi sutradara, meningkatkan dampak emosional dan visual dari ritual, dan berfungsi sebagai metafora yang kuat untuk tema-tema keimanan, hierarki, dan transformasi.

Pada akhirnya, *set design* dalam *Panitia Hari Kiamat (dan Jurus Jitu Menghadapi Akhir Dunia)* memperkaya narasi film sekaligus memberikan penonton pengalaman mendalam tentang perjalanan para tokoh. Film ini tidak hanya menceritakan sebuah kisah, tetapi juga menegaskan pentingnya hubungan antara pentingnya peran dan pembuatan *set design* dalam membangun suasana dan makna yang lebih mendalam.